

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

Pembelajaran jika ditinjau dari kebahasaan mempunyai kata dasar ajar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar ialah kata benda yang mempunyai arti petunjuk untuk orang supaya tahu. Pembelajaran juga merupakan suatu proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar. Adapun pengertian lain dari pembelajaran ialah meliputi proses berhubungan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Kata menghafal berasal dari Bahasa Arab dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang artinya menjaga, dan melindungi.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah mengingat mengenai materi atau mampu melafalkan diluar kepala tanpa melihat teks.<sup>3</sup> Lalu diberi awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya ialah upaya melekatkan kedalam pikiran supaya selalu ingat.

---

<sup>1</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 19.

<sup>2</sup>Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, cetakan II (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990), 105.

<sup>3</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cetakan II (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 318.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan berasal dari kata arti yang diberi awalan *meng-* dan akhiran *kan-* yang artinya cara untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam perkataan atau kalimat. Adapun kata mengartikan dapat didefinisikan sebagai kegiatan memberikan arti, menafsirkan, atau menerangkan sesuatu dari kata asing kedalam bahasa Indonesia.<sup>4</sup> Berdasarkan tata bahasa, persamaan kata mengartikan dikenal dengan istilah menerjemahkan. Menerjemahkan ialah menyalin atau memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain atau mengalihbahasakan.<sup>5</sup> Adapun definisi mengartikan dapat disimpulkan sebagai kegiatan memberi arti atau mengalihbahasakan dari bahasa asing kedalam bahasa Indonesia.

Menurut bahasa kata Al-Qur'an artinya bacaan, ada juga yang berpendapat, *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan atau menghimpun. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah pada surat Al-Qiyamah ayat 18:<sup>6</sup>

﴿ ١٧ ﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿ ١٨ ﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ١٨ ﴾

“*Sesungguhnya atas tanggung jawab Kami lah mengumpulkan (didalam dada)-mu dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya.*”

<sup>4</sup>Badudu J. S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan, 1996), hlm.57.

<sup>5</sup>Zain, hlm. 1047.

<sup>6</sup>Halimatussa'diyah, *Ulumul Qur'an* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 2.

Menurut istilah, Manna Al-Qaththan mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>7</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang selalu terjaga keaslian dan kesuciaannya sepanjang masa, pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Barangsiapa yang berpegang teguh dengannya (ayat Al-Qur'an), maka ucapannya akan dapat dipertanggungjawabkan; barangsiapa yang melaksanakan ajarannya, maka pahala adalah imbalannya; barangsiapa yang mengajak pada kebaikan dari ajaran Al-Qur'an maka ia telah berada pada jalan kebenaran; barang siapa yang berpegang teguh pada tali agama yang kuat; dan barangsiapa yang mengingkari ajaran dan mencari petunjuk selainnya, maka ia adalah benar-benar orang yang sesat.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, definisi pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar untuk menjadikan orang agar mau dan mampu belajar mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut serta dapat mengalihbahasakan bahasa asing kedalam bahasa Indonesia sebagai gerbang awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu diamankan untuk kehidupan di dunia sampai akhirat.

---

<sup>7</sup>Halimatussa'diyah, hlm. 3.

<sup>8</sup>Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018), hlm. 26. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php.medinate>.

## **B. Urgensi Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an bagi Peserta Didik**

Mempersiapkan peserta didik agar paham dan terampil untuk melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits harus dimulai sejak dini melalui kegiatan pendidikan sebagai upaya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>9</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an bermaksud menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan sanggup membaca, menulis, menghafal, memahami dan terampil mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam keseharian.<sup>10</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara isi mempunyai sumbangsih dalam mendorong peserta didik mencintai Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, mempelajari, menerapkan petunjuk yang ada di Al-Qur'an dan hadits serta menjadi panutan untuk kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa urgensi menghafal dan mengartikan Al-Qur'an bagi peserta didik ialah menjadikan peserta didik sebagai orang beriman dengan dikontribusikannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang didalamnya tidak hanya menekankan untuk mampu membaca, menulis, dan mengartikan, tetapi juga memahami kandungannya agar dapat diterapkan di keseharian.

## **C. Tujuan Menghafal Al-Qur'an**

---

<sup>9</sup>dkk Moh. Haitami Salim, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," *Jurnal*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press,2014), hlm.3, [http://www.academia.edu/3495120/Pembelajaran\\_Al\\_Quran\\_Hadits](http://www.academia.edu/3495120/Pembelajaran_Al_Quran_Hadits).

<sup>10</sup>Moh. Haitami Salim, hlm. 2.

<sup>11</sup>Muhammad M. Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Bab III* (Jakarta, 2008), hlm. 35.

Dengan dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:<sup>12</sup>

*Pertama*, agar terjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an, baik pada lafahz maupun pada tulisan serta susunan ayat dan suratnya. Dengan demikian Al-Qur'an akan tetap terjaga keautentikannya sebagaimana saat diwahyukan Allah dan disampaikan oleh Rasulullah SAW;<sup>13</sup>

*Kedua*, agar dalam membaca Al-Qur'an tetap sesuai dengan petunjuk dan standar yang digunakan oleh kaum muslim ialah mengikuti *qiraat mutawatir*, ialah mereka yang telah mendapat periwayatannya lewat periwiyatan yang nyata dan sempurna.<sup>14</sup>

*Ketiga*, agar umat Islam yang sedang menghafal Al-Qur'an atau yang sudah menjadi hafiz dapat menunaikan isi Al-Qur'an, mempunyai perilaku dan akhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Didalam Al-Qur'an banyak terkandung kelebihan dan keajaiban serta kelebihan, diantaranya ialah sebagai kitabullah yang diantaranya Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah diingat dan dipahami artinya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Qamar ayat 13:<sup>16</sup>

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْأَلْوَحِ وَدُسْرٍ ۝

<sup>12</sup>Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an," hlm. 19.

<sup>13</sup>Masduki, hlm. 19.

<sup>14</sup>Masduki, hlm. 19.

<sup>15</sup>Masduki, hlm. 20.

<sup>16</sup>Masduki, hlm. 20.

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Setiap rangkaian ayat yang indah dalam Al-Qur’an Allah jadikan mukjizat yang memudahkan hafiz dalam menghafal dan memahami Al-Qur’an. Sebagai kaum muslim hendaklah merasa dan bahagia karena saat ini sudah semakin menjamur penghafal Al-Qur’an disemua penjuru dunia dimulai dari anak usia dini hingga sebelum anak itu dewasa. Perkara ini sangat berbeda dengan karakter kitabullah agama lain yang membuat pemeluknya sulit untuk dihafal.<sup>17</sup>

Dengan hafalan Al-Qur’an yang tertanam dalam dihati para umat Islam dan hafiz Al- Qur’an inilah, sesungguhnya Allah mempertahankan dan menjaga keaslian Al-Qur’an. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9:<sup>18</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُمُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.*

Tugas calon-calon intelektual yaitu mahasiswa, pelajar, santri ialah mengembangkan keilmuan yang diinginkan, dilain sisi ada keinginan untuk mempelajari, menghafalkan dan mendalami Al-Qur’an. Kehadiran penghafal Al-Qur’an, seperti halnya hafizh-hafizhah memberikan penguatan bahwa Al-Qur’an

---

<sup>17</sup>Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 7-8.

<sup>18</sup>Masduki, “Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur’an,” hlm. 20.

akan selalu terjaga dan terpelihara keasliannya oleh Allah SWT.<sup>19</sup>

Proses menghafal yang dilakukan oleh hafizh membuat bacaan ayat-ayat yang dihafalnya lancar dan benar, setelah itu ia akan tertarik untuk tahu makna dan isi yang tersimpan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya.<sup>20</sup>

Al-Qur'an menjadi *Hujjah* atau pembela bagi orang yang membacanya dan sebagai pelindung dari adzab api neraka. Pembaca Al-Qur'an, khususnya hafiz Al-Qur'an yang mutunya dan jumlah bacaannya lebih baik, akan selalu dilindungi malaikat yang mengajaknya untuk selalu berbuat kebaikan. Hafiz Al-Qur'an akan diberi kemudahan oleh Allah, yaitu Allah memudahkannya untuk dikabulkan harapan dan do'anya.<sup>21</sup>

Hafiz Al-Qur'an mempunyai potensi untuk mendapatkan banyak pahala karena telah membaca dan mengkajinya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw, sebagai berikut: barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka ia akan memperoleh suatu kegunaan, lalu akan dilipat gandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan *satu huruf*, tetapi huruf <sup>ا</sup> satu dan <sup>ب</sup> satu huruf <sup>ع</sup> satu huruf".<sup>22</sup>

Memimpin shalat adalah keutamaan untuk para hafiz, banyaknya waktu yang dihabiskan oleh para hafiz dalam belajar dan mengajarkannya sangatlah bermanfaat dan besar nilai ibadahnya, oleh karena itu hidup para hafiz akan penuh dengan

---

<sup>19</sup>Masduki, hlm. 20.

<sup>20</sup>Masduki, hlm. 20-21.

<sup>21</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Terj. Abd. Hayie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 191-193.

<sup>22</sup>Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an," hlm. 21.

keberkahan dan menjadikannya seorang muslim yang sempurna.<sup>23</sup>

Kemuliaan yang didapat dari menghafal Al-Qur'an tidak hanya di dunia, namun terpancar sampai akhirat pada para hafiz Al-Qur'an dan kedua ayah ibunya. Allah mengaruniai keutamaan dan kemuliaan pada hamba yang Ia kehendaki. Hadits tersebut hendaknya dapat memotivasi pembaca dan para tahfizh dalam mengkaji, memahami dan melestarikan hafalannya.<sup>24</sup>

Tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Muhibbin Syah ialah memperkuat ingatan. Dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran* bahwa metode hafalan bertujuan untuk pembenaran atau penyebutan kembali materi.<sup>25</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menghafal ialah sebagai penguatan ingatan untuk pembenaran kepada kita yang secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca dan dapat mengamalkannya sebagai *Hujjah* atau pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari adzab api neraka.

#### **D. Hubungan Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an dengan Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah**

---

<sup>23</sup>Abi Zakariya Yahya An-Nawawi, *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* (Surabaya: Penerbit Hidayah, 1985), hlm. 57.

<sup>24</sup>Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an," hlm. 21.

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 32.

Sumber ajaran utama untuk kaum muslim ialah Al-Qur'an dan Hadits. Seorang muslim hendaknya tidak hanya bisa membaca, menulis dan menghafal, namun dapat memaknai isi dari Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah meliputi: Memahami isi ajaran dalam Al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti keasliannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, pembagian Hadits ditinjau dari segi jumlah dan mutunya, serta memahami dan melaksanakan isi ajaran Al-Qur'an dan Hadits.<sup>27</sup>

Dibutuhkan latihan dan pembiasaan dalam proses pendidikannya agar dapat mengamalkan apa yang telah diketahui<sup>28</sup> dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tidak berhenti hanya pada tingkat sekedar tahu lalu tidak mengamalkannya, maka inilah yang disebut internalisasi.<sup>29</sup>

Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah atau aspek materi Al-Qur'an di sekolah umum yaitu memberi kecakapan *basic* terhadap peserta didik untuk membaca, menulis, membiasakan dan menggemari AlQur'an dan Hadits.<sup>30</sup>

Kesimpulan yang bisa diambil dari uraian diatas ialah hubungan menghafal dan mengartikan dengan kurikulum yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai media

---

<sup>26</sup>Moh. Haitami Salim, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," hlm. 1.

<sup>27</sup>Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Bab III*, hlm. 5.

<sup>28</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rodsa Karya, 2008), hlm. 34-35.

<sup>29</sup>Moh. Haitami Salim, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," hlm. 5.

<sup>30</sup>Moh. Haitami Salim, hlm. 6.

yang mengantarkan peserta didik dalam melaksanakan isi ajaran Al-Qur'an dengan adanya tujuan tidak hanya tahu tetapi juga mengamalkannya. Maka diperlukan latihan dan pembiasaan dalam proses pendidikannya dengan menghafal dan mengartikan ayat atau hadits yang diajarkan kepadanya agar dapat mengamalkan apa yang telah diketahui.

## **E. Metode Isyarat Tangan**

### **1. Pengertian Metode Isyarat Tangan**

Metode ialah cara-cara yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik.<sup>31</sup> Metode juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik menyampaikan materi pelajaran yang harus guru kuasai dan metode ditetapkan harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.<sup>32</sup> Adapun Pengertian lainnya ialah teknik menyajikan mengajar yang guru kuasai didalam kelas baik perorangan maupun secara berkelompok, agar peserta didik dapat memahami, dan menyerap pelajaran secara utuh. semakin baik metode mengajar yang dipilih, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>33</sup>

Menyatukan gerakan saat menghafal ialah kerjasama yang dilakukan antara gerakan mulut dan gerakan isyarat dari tangan, cara ini dilakukan agar

---

<sup>31</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern Bekal Untuk Guru Profesional*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

<sup>32</sup> Agus Zaenul Fitri. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, tt), hlm. 57

<sup>33</sup> Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Bandung: Alfabeta, n.d.), hlm. 67.

dapat hafal beserta paham terhadap terjemah dari ayat yang dihafal. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk cinta dan hafal Al-Qur'an dengan adanya metode baru.<sup>34</sup>

Adapun dalil sebagai landasan penggunaan metode dalam menghafal terdapat pada QS.al-Hijr 9.<sup>35</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al- Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya.”*

“Metode gerak ialah salah satu dari beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, namun kekuatan metode gerak kinestetik terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal, dan tetap mengutamakan tajwid.”<sup>36</sup>

Isyarat tangan ialah salah satu metode yang dimanfaatkan untuk menghafal dan memahami makna Al-Qur'an.<sup>37</sup> Setiap kata dalam setiap ayat

<sup>34</sup>Bustanul Iman RN, Anibrah, dkk. “Penerapan Metode Menghafal Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Parepare,” *Jurnal*, (Parepare: Fakultas Tarbiyah Muhammadiyah Parepare, 2018), hlm. 160.

<sup>35</sup>Bustanul Iman RN, Anibrah, “Penerapan Metode Menghafal Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Parepare”, hlm. 160.

<sup>36</sup>Shohifatun Nasihah, “Peningkatan Hafalan Surah Al Kafirun Melalui Metode Gerak Kinestetik Di Paud Berbasis Aqidah Islam (Bai) Khoiru Ummah Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Skripsi*, 2018, hlm. 26, [http://e\\_repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3614/1/Shohifatuun N.pdf](http://e_repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3614/1/Shohifatuun%20N.pdf).

<sup>37</sup>Usdha Maryana, “Implementasi Metode Isyarat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang,” *Skripsi*, 2011, VII, <http://eprint.umm.ac.id/30274/>.

Al-Qur'an mengandung isyarat. Arti ayat dialihkan menjadi gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana.<sup>38</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode isyarat tangan ialah cara yang dipakai untuk menghafal Al-Qur'an dengan oriaentasi pada kecakapan menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an dan maknanya dengan gerakan berupa isyarat tangan yang dicocokkan dengan tiap arti ayat atau hadits agar peserta didik mudah untuk memahami dan mengingat ayat atau hadits yang diberikan. Dalam menghafal dengan metode ini memiliki 5 (lima) prinsip utama dalam pelaksanaannya, yaitu: <sup>39</sup>

- a. motivasi;
- b. tidak boleh memaksa anak;
- c. lakukan kegiatan yang menyenangkan;
- d. dimulai dari ayat-ayat yang mudah dipahami; dan keteladanan.

## 2. Sejarah Metode Isyarat Tangan

Lelaki cilik berusia 7 tahun menjalani ujian doktoral pada bulan Februari 1998 di gedung *Hijaz College Islmic University*. Ia melewati 210 menit untuk dua kali pertemuan ujian pada lima bidang, yaitu: menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa ibu, menerangkan pokok ayat Al-

---

<sup>38</sup>Hikmah, *Metode Doktor Cilik Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Dengan Isyarat* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2008), hlm. VI.

<sup>39</sup>Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an; Wonderful Profile Of Husein Tabata'i* (Jakarta: Pustaka Iman, 2007), hlm. 173.

Qur'an, menafsirkan dan menerangkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan ayat lain dari Al-Qur'an, berbincang dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, dan menerangkan makna Al-Qur'an dengan metode isyarat tangan.<sup>40</sup>

Di kota Qom, tepatnya 16 Februari tahun 1991 lahir seorang pemuda bernama Sayyid Muhammad Husein Tabataba'i, kota berjarak sekitar 135 kilometer dari Teheran, ibu kota Iran. Husein terlahir dari sepasang pejuang yang enam tahun setelah menikah untuk hafal Al-Qur'an dan menikah saat mereka berusia 17 tahun. Mereka dikaruniai enam orang anak dan anak ketiganya ialah Husein..<sup>41</sup>

Dengan kebiasaan ibunya yang menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an serta saudara-saudaranya yang selalu memuraja'ah hafalannya, Husein pun dapat menghafal Al-Qur'an secara otodidak pada usia dua tahun empat bulan. Hal ini membuat ayah Husein lebih serius untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an juz ke-29 setelah mengetahui kelebihan yang dimiliki Husein.<sup>42</sup>

Ayah Husein mulai mengajarkan untuk menghafal juz pertama setelah Husein selesai menghafal juz ke-29. Mulanya ayah Husein menerapkan cara yang biasa dalam menghafal, akhirnya dari metode yang telah diterapkan ayah Husein menyadari bahwa terdapat dua permasalahan pada metode tersebut. *Pertama*, Husein Tabataba'i yang belum fasih membaca Al-Qur'an membuatnya sulit untuk memuraja'ah hafalannya sehingga harus selalu

---

<sup>40</sup>Sulaeman, hlm. 11-13.

<sup>41</sup>Sulaeman, hlm. 21.

<sup>42</sup>Sulaeman, hlm. 22.

dituntun oleh ayahnya. *Kedua*, cara tradisional dalam menghafal Al-Qur'an kurang menarik dan kurang diminati bagi psikologis anak balita. Oleh karena itu, Husein sebagai seorang balita kesulitan untuk memahami makna ayat yang telah dihafal karena terdapat konsep yang abstrak.<sup>43</sup>

Dalam mengatasi permasalahan dalam mengajar Husein langkah pertama yang dilakukan ayahnya ialah mengajari Husein membaca Al-Qur'an sehingga Husein dapat muraja'ah sendiri. Kemudian permasalahan kedua diatasi ayah Husein dengan membuat metode sendiri untuk mengajarkan makna ayat-ayat Al-Qur'an itu, yaitu dengan menggunakan metode isyarat tangan. seperti, kata *Allah*, tangan menengadah keatas, kata *yuhibbu* yang artinya mencintai, diisyaratkan dengan gerakan tangan seperti memeluk sesuatu, kata *sulh* yang artinya berdamai, diisyaratkan dengan gerakan dua tangan saling berpegangan. Ayah Husein memiliki kebiasaan untuk menjelaskan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh Husein. Selain itu, penjelasan tersebut diiringi dengan isyarat tangan sesuai makna ayat.<sup>44</sup>

### 3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Isyarat Tangan

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode isyarat tangan, sebagai berikut:<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Sulaeman, hlm. 23.

<sup>44</sup>Sulaeman, hlm. 24.

<sup>45</sup>Umi Salamah, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak," *Ta'limuna* 7, no. 2 (Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikm Malang, 2018): hlm. 126.

- a. Guru memberi salam;
- b. Mempersiapkan atau memberi aba-aba kepada peserta didik persiapan belajar mengajar;
- c. Membaca basmalah dan do'a sebelum belajar;
- d. Presensi kehadiran peserta didik;
- e. Guru memperagakan gerakan yang menggambarkan arti dari kata-kata penyusun ayat yang akan diajarkan kemudian untuk ditirukan;

Dalam buku lain, langkah-langkah menggunakan metode isyarat tangan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Siapkan Al-Qur'an yang ada terjemahnya kata perkata;
- b. Siapkan ayat-ayat yang akan dihafal;
- c. Bukalah ayat yang akan dihafal dan perhatikan terjemahnya dengan seksama;
- d. Elaborasi (terjemahkan) terjemahan tersebut kedalam bahasa gerak atau isyarat yang anda pahami dengan memperhatikan arti kata perkatanya;
- e. Mulailah menghafal ayat perayat dengan melibatkan gerakan atau isyarat yang sudah anda terjemahkan.
- f. Jika ada kata atau kalimat yang menurut anda mempunyai gerakan atau isyarat yang sama, usahakan memberikan "tanda unik" pada kata atau kalimat tersebut.

---

<sup>46</sup>Masagus H. A. Fauzan Yayan, *8 Cara Asyik Hafal Al-Qur'an* (Palembang: jaringan pesantren rumah tahfiz kiai marogan, 2014), hlm. 71-72.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Isyarat Tangan**

Adapun kelebihan dan kekurangan metode isyarat tangan ini, ialah:<sup>47</sup>

- a. Kelebihan metode isyarat tangan
  - 1) Menarik untuk anak karena menggunakan gerakan.
  - 2) Memperkaya pembendaharaan kata dan gerak pada anak
  - 3) Mengkombinasikan beberapa kecerdasan.
  - 4) Anak tidak hanya menghafal tetapi juga memahami artinya.
  - 5) Melatih otak kanan dan kiri.
- b. Kekurangan metode isyarat tangan<sup>48</sup>
  - 1) Proses menghafal membutuhkan pengulangan yang lebih.
  - 2) Membutuhkan keterampilan khusus guru.
  - 3) Membutuhkan perencanaan yang matang.

#### **5. Hubungan Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an dengan Metode Isyarat Tangan**

Pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar untuk menjadikan orang agar mau dan mampu belajar mengucapkandiluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran tersebut serta dapat

---

<sup>47</sup>Salamah, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak," hlm. 127.

<sup>48</sup>Salamah, hlm. 127.

mengalihbahasakan bahasa asing kedalam bahasa Indonesia sebagai gerbang awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu diamalkan untuk kehidupan di dunia sampai akhirat.<sup>49</sup>

Yang dimaksud dengan kecerdasan kinestetik ialah berfikir menggunakan tubuh dengan menunjukkan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah dari otak dengan gerakan yang sesuai arti, anak akan lebih mudah menghafal melalui daya tangkapnya.<sup>50</sup>

Metode isyarat tangan berdasarkan teori “tiga domain pembelajaran” lebih mempertajam kecakapan kognitif (pemahaman) dan psikomotorik (gerakan otot). Tapi, kecakapan kognitif yang dipertajam oleh metode isyarat tangan hanya sebatas tingkat mengingat, yaitu tingkat terendah dari kecakapan kognitif. Dengan gerakan tangan, akan memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kecakapan psikomotorik yang diasahpun, sebatas meniru (imitasi).<sup>51</sup>

Sedangkan menurut teori *Multiple intelegences* yang dikemukakan oleh Dr. Howard Gardner bahwa kecerdasan manusia diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan *kinestetik*

---

<sup>49</sup>Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2-3.

<sup>50</sup>Nasihah, “Peningkatan Hafalan Surah Al Kafirun Melalui Metode Gerak Kinestetik Di Paud Berbasis Aqidah Islam (Bai) Khoiru Ummah Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018,” hlm. 4-5.

<sup>51</sup>Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an; Wonderful Profile Of Husein Tabata'i*, hlm. 169, 171.

*jasmani* (cerdas memahami tubuh), kecerdasan *interpersonal* (cerdas sosial), cerdas *logis-matematis*, dan cerdas visual (cerdas rupa). Masing-masing aspek kecerdasan itu mempunyai tingkatan yang berbeda dan diperdalam, ditumbuhkan serta dikembangkan secara maksimal.<sup>52</sup>

Berdasarkan teori *Multiple intelegences* metode isyarat tangan akan merangsang kecakapan linguistik (bahasa) dan kinestetik (jasmani). Anak yang cakap bahasa dan gerakan akan sangat mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an karena menerapkan gerakan isyarat tangan. Sementara itu, anak yang kurang cakap dalam kedua aspek tersebut, akan dipertajam kecakapannya.<sup>53</sup>

Hubungan yang terdapat dari metode isyarat tangan dengan kemampuan menghafal dan mengartikan Al-Qur'an ialah ada beberapa kecerdasan yang diasah dalam metode isyarat tangan, yaitu: kecerdasan linguistik; kecerdasan kinestetik; kecerdasan audio visual; dan kecerdasan interpersonal.<sup>54</sup> Tidak kalah pentingnya metode isyarat yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dapat mengaktifkan kecerdasan otak apabila mengucapkan kosakata langsung dipraktekkan dengan gerakan isyarat tangan untuk menyatukan antara bayangan, imajinasi, dan kreatifitas yang ada di otak kanan.<sup>55</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan metode isyarat

---

<sup>52</sup>Sulaeman, hlm. 171.

<sup>53</sup>Sulaeman, hlm. 173.

<sup>54</sup>Sulaeman, hlm. 173.

<sup>55</sup>Khoirotul dan Hanifuddin Mahadun Idawati, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Model File Komputer Metode Hanifida* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 97.

tangan ialah metode yang digunakan untuk menstimulasi kecerdasan linguistik dan kinestetik dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan dapat mengaktifkan kecerdasan otak karena kosakata yang langsung diucapkan dipraktikkan dengan gerakan dapat membantu mengingat ayat dan makna yang dipelajari.